

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sampai saat ini perdebatan mengenai pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya kualitas di setiap jenjang sekolah. Berbagai upaya tetap dilakukan demi meningkatkan kualitas sekolah tersebut. Upaya yang dilakukan tertuju pada pengalihan kurikulum pendidikan. dengan adanya perubahan dari kurikulum berbasis Kompetensi (KBK), kemudian kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dan kurikulum K13 ini sudah membuktikan adanya pembaruan kurikulum.¹

Dapat kita lihat disekitar kita persaingan antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain tertuju pada kualitas yang terdapat disekolah tersebut. Jika kualitas yang dimiliki sekolah tersebut sudah bagus, maka akan banyak calon siswa yang akan memilih untuk menuntut ilmu di sekolah tersebut. Namun sebaliknya, jika kualitas sekolahnya kurang bagus akan kesulitan untuk mendapatkan calon siswa. Berbagai cara terus dilakukan, upaya sentralnya berporos pada pembaruan kurikulum pendidikan. Salah satunya pada pembelajaran Bahasa Indonesia..

Bahasa dengan manusia tidak dapat dilepaskan, karena bahasa merupakan keperluan primer bagi manusia, komunikasi antar individu tidak akan tercipta tanpa adanya bahasa . Di samping pembentukan komunikasi

¹ Sri Iriani, “ Peningkatan kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Kelas IV AD 004 Pagaran Tapah Darussalam,” *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau 6, No. 1 (April-September, 2017).*

bahasa juga merupakan alat untuk berfikir bagi manusia. Bahkan, bahasa merupakan pembeda antara manusia dan binatang.²

Tampa disadari kita sebagai makhluk hidup memang memerlukan bahasa untuk menjalin komunikasi agar nantinya tercipta hubungan yang akrab antar individu, baik dilingkungan rumah, kantor, maupun dalam dunia pendidikan juga membutuhkan bahasa. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa disini memang mempunyai peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Keraf Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bukannya sembarang bunyi dan bunyi itu haruslah merupakan simbol atau perlambangan. Sedangkan menurut Felicia ketika berkomunikasi sehari-hari, salah satu alat yang paling sering digunakan adalah bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Begitu dekatnya kita dengan bahasa, terutama bahasa indonesia.³

Pada Prosedur belajar mengajar yang sifatnya klasikal, seorang guru harus mmengantongi kemahiran yang memadai dalam menumbuhkan suatu jenis model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga siswa memiliki semangat yang tinggi dalam hal menuntut ilmu. Ada beragam model pembelajaran akan tetapi seorang guru disini harus piawai dalam menetapkan model pembelajaran yang sesuai dengan personalitas dan kemampuan siswa.

² Moh. Hafid Effendy, *Kasak-Kusuk Bahasa Indonesia*, (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2017), 80.

³ Ibid., 57.

Para ahli telah memperlihatkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kapasitas siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa mendalami konsep-konsep yang sulit, dan membantu anak didik menumbuhkan kapasitas berpikir kritis. Pembelajaran kooperatif memiliki efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman suku bangsa, kebiasaan dan keyakinan, strata sosial, kesanggupan, dan ketidaksanggupan. Pembelajaran kooperatif akurat dipergunakan untuk mengasah keahlian kerjasama dan kolaborasi, dan mengasah keahlian tanya-jawab.⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif ini merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda. Pembelajaran kooperatif juga dapat menumbuhkan kapasitas siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang rumit serta membantu siswa mengembangkan daya berfikir kritis.

Pembelajaran kooperatif ini tumbuh dari konsep bahwa siswa akan lebih gampang menjumpai juga memahami konsep yang rumit asalkan mereka saling berdiskusi dengan teman-temannya. Di dalam kelas kooperatif visual belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif ialah sebuah kelompok strategi pengajaran yang menyangkut pautkan anak didik berproses secara berkolaborasi untuk menggapai keinginan bersama. Pembelajaran kooperatif dirancang dalam

⁴ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisti*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 44.

sebuah usaha demi meningkatkan partisipasi siswa, menyediakan siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, dan juga memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan anak didik yang berbeda latar belakangnya.

Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi. Sekurang-kurangnya ada empat pendekatan yang semestinya merupakan butir dari kumpulan strategi pengajar untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif, ialah STAD, JIGSAW, Investigasi Kelompok (*Trans Games Tournaments* atau TGT), dan Pendekatan struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS), dan *Numbered Head Together* (NHT).⁵

Melihat dari uraian di atas banyak sekali tipe atau jenis-jenis dari pembelajaran kooperatif. Akan tetapi, dalam penelitian disini peneliti melakukan penelitian pada model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran membaca cerpen yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Pamekasan.

Think pair share di sini merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif sebagaimana telah disebutkan diatas. TPS ialah berfikir berpasang-pasangan kemudian membagikan hasil pemikirannya dengan pasangan-pasangan yang lain. Tipe model ini juga dapat membuat variasi suasana diskusi di dalam kelas. Model pembelajaran ini tidak hanya diterapkan begitu saja kepada peserta didik namun, model pembelajaran

⁵ Ibid., 41-49.

kooperatif tipe *think pair share* ini juga memiliki langkah-langkah atau cara dalam pelaksanaannya.

Pelajaran bahasa indonesia bertujuan untuk meluaskan kemahiran anak didik dalam berkomunikasi dengan tepat, baik secara lisan maupun tulis dan untuk menumbuhkan aspirasi peserta didik terhadap karya sastra. Tertera didalamnya meluaskan kemampuan memahami bacaan. Dalam pembelajaran bahasa indonesia mencangkup empat keterampilan, yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa seperti yang telah diuraikan di atas. Membaca ialah suatu teknik yang dilaksanakan juga dipakai bagi pembaca agar mendapatkan amanat yang akan disampaikan oleh penyair melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata sejarah individual akan dapat diketahui. Jika itu tidak terpenuhi, amanat yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak akan terlaksana dengan baik.⁶

Disimpulkan bahwa membaca merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Seseorang melakukan proses membaca karena dengan membaca bisa menambah wawasan pengetahuan, dan mendapat informasi. Dalam dunia pendidikan membaca memiliki peran yang sangat penting. Karena dalam kegiatan pembelajaran memerlukan

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), 7.

keterampilan membaca untuk dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran membaca sangat dibutuhkan untuk peningkatan kemampuan siswa dalam mata pelajaran apa saja khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia yang sering menggunakan keterampilan membaca, misalnya membaca sebuah karya sastra cerpen.

Cerpen dapat dikategorikan dalam bentuk prosa narasi. Prosa narasi adalah semua karya atau teks karangan bersifat imajinatif yang berangkat dari realitas dapat berupa deretan peristiwa. Cerita pendek ialah sebuah karya sastra prosa fiksi yang bisa dibaca hanya sekali duduk serta ceritanya mampu membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca.⁷

Jadi cerpen atau cerita pendek merupakan sebuah karya sastra narasi yang dapat di baca hanya dalam sekali duduk. Disebut dengan cerpen karena menceritakan kisah yang serba pendek, pemusatan pada tokoh utama dalam satu keadaan. Dalam cerpen juga terdapat sebuah unsur pembangun yang disebut dengan unsur ekstrinsik dan juga unsur ekstrinsik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Irani pada tahun 2017 dengan judul *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 004 Pagaran Tapah Darussalam*, penelitian ini menghasilkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 004 Pagaran Tapah

⁷ Titi Istifara dan Afnita, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pelajaran Membaca Pemahaman Cerpen," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 9 no. 1 (Mei 2020).

Darussalam. Sebelum tindakan dilakukan hasil membaca pemahaman diperoleh rata-rata klasikal 64.0, pada siklus I terjadi peningkatan 76.6, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 86.6. keberhasilan ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran kooperatif *think pair share*, aktivitas siswa menjadi lebih aktif.⁸

Setelah peneliti melakukan pra penelitian bahwasannya di SMA Negeri 5 Pamekasan memang benar-benar memakai model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Jadi, melihat dari latar belakang diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya peneliti di sini akan melakukan sebuah penelitian di SMA Negeri 5 Pamekasan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas X.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti dapat mengajukan fokus penelitian, yang akan diformulasikan dibawah ini:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Pamekasan?

⁸ Sri Iriani, “ Peningkatan kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Kelas IV AD 004 Pagaran Tapah Darussalam,” *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau 6, No. 1 (April-September, 2017)*.

3. Apa saja faktor penghambat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ada beberapa tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran membaca cerpen di SMA Negeri 5 Pamekasa.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pelajaran membaca cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pelajaran membaca cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemikiran serta informasi bagi semua pihak terkait dengan model pembelajaran khususnya bagi guru bahasa Indonesia.

2. Praktis

- a. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Menjadi tambahan informasi bagi guru terkait dengan model pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Memberikan dorongan kepada siswa untuk sadar akan pentingnya membaca, mendorong semangat siswa agar lebih aktif lagi di dalam kelas, serta melatih kekompakan dan solidaritas yang dimiliki oleh siswa.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan arti pada penelitian ini, maka diperlukan penegasan istilah yang ada pada penelitian ini, diantaranya:

1. Pembelajaran kooperatif: adalah sebuah model pembelajaran yang bekerja sama dalam diskusi atau debat kelompok.
2. Think pair share: adalah tipe dari model pembelajaran kooperatif, yaitu berfikir secara berpasang-pasangan, kemudian berbagi dengan teman sekelas.
3. Membaca: merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan penulis.
4. Cerpen: adalah cerita pendek yang dikategorikan dalam prosa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar membutuhkan sebuah model pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan, agar peserta didik tetap semangat untuk belajar di ruang kelas. Maka dari itu, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*think pair share*). Karena tipe pembelajaran TPS (*think pair share*) ini adalah sebuah model pembelajaran yang bisa membuat perbedaan suasana

pola diskusi di ruang kelas menjadi efektif, apa lagi dalam hal membaca sebuah cerpen.

F. Kajian Terdahulu

Terdapat beberapa kajian atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian peneliti, diantaranya adalah:

- a. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Hanafi tahun 2020 dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMPN Satu Atap 5 Batilap Kabupaten Barito Selatan*. Hasil dari penelitian ini adalah siswa yang semula hanya bermain-main saja pada saat pembelajaran, dengan model pembelajaran ini sudah ada perubahan yang baik. terhadap diri anak didik tersebut, siswa yang tidak ikut berkecimpung dalam kegiatan diskusi kelompok setelah menggunakan think pair and share ini sudah mulai berkecimpung dalam kelompoknya, siswa yang tidak aktif selama kegiatan pelajaran dimulai juga siswa yang cuma pergi kesekolah untuk sekedar duduk saja ketika pembelajaran sedang berjalan, serta terlihat juga siswa yang hanya berbicara dengan kawan sebangkunya. Tetapi, sesudah menggunakan jenis pembelajaran TPS (*think pair share*) terdapat perubahan pada siswa, dimana siswa mulai berkecimpung saat pembelajaran dimulai, terlebih lagi siswa bisa menyampaikan pendapatnya di depan teman-teman yang lain.⁹

⁹ Hanafi, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMPN Satu Atap 5 Batilap Kabupaten Barito Selatan", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2020/1442 H).

Penelitian di atas mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran TPS atau yang disebut juga dengan think pair share dan menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan juga materi pembelajarannya. Penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dilakukan pada SMPN Satu Atap 5 Batilap Kabupaten Barito Selatan dan dilaksanakan pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di SMA Negeri 5 Pamekasan dan dilaksanakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniar tahun 2021 dengan judul *“Penggunaan Model Cooperative Learning Think Pair Share Berbantuan Media Youtube Dalam Pembelajaran Fabel Siswa Kelas VII MTS Pembangunan UIN Jakarta Tahun Pelajaran 2019-2020*. Hasil dari observasi Anisa Yuniar ialah mengenai pemerolehan angka rerataan terhadap anak didik kelas VII-G Mts Pembangunan UIN Jakarta sebelum melaksanakan kegiatan belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS (*think pair share*) dengan didukung oleh perantara youtube memperoleh nilai 73, namun sesudah menggunakan cooperative learning dengan tipe TPS berubah menjadi lebih meningkat menjadi 79. Jadi dapat disimpulkan dengan model pembelajaran kooperatif learning tipe TPS

bantuan media youtube memiliki hasil sangat baik serta di setiap tahapnya memiliki manfaat bagi peserta didik.¹⁰

Dari penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, penelitian diatas juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pada lokasi penelitian, materi pembelajaran, dan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Yuniar juga menggunakan bantuan media Youtube. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Anisa Yuniar dilakukan di MTS pembangunan UIN Dengan materi pelajaran mengenai fabel. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di SMA Negeri 5 Pamekasan dalam materi pelajaran cerpen.

¹⁰ Anisa Yuniar, "Penggunaan Model Cooperative Learning Think Pair Share Berbantuan Media Youtube Dalam Pembelajaran Fabel Siswa Kelas VII MTS Pembangunan UIN Jakarta Tahun Pelajaran 2019-2020", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).